

**KONSEP CINTA: STUDI KOMPARASI ANTARA PEMIKIRAN
JALALUDDIN RUMI DAN ERICH FROMM**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama
(S.Ag) Dalam Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi



Oleh:

ANDI WAHYU ALIFFUDIN (E97216032)

**PROGAM STUDI TASAWUF DAN PSIKOTERAPI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah Ini:

Nama : Andi Wahyu Aliffudin

NIM : E97216032

Fakultas/Prodi : Ushuluddin dan Filsafat/ Tasawuf dan Psikoterapi

Judul Skripsi : Konsep Cinta: Studi Komparasi Antara Pemikiran Jalaluddin Rumi
dan Erich Fromm

Dengan ini menyatakan bahwa secara keseluruhan skripsi ini adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 28 Desember 2020

Saya Menyatakan



Andi Wahyu Aliffudin

NIM. E97216032

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Andi Wahyu Aliffudin telah disetujui untuk diujikan

Surabaya, 25 Desember 2020

Pembimbing



Dr. Suhermanto, M.Hum
NIP: 196708201995031001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi oleh Andi Wahyu Aliffudin dengan judul **Konsep Cinta: Studi Komparasi Antara Pemikiran Jalaluddin Rumi dan Erich Fromm** ini telah diujikan dihadapan tim penguji skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya pada 11 Januari 2021.

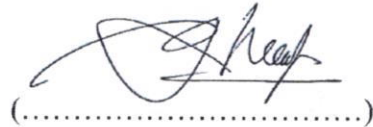
Tim Penguji:

Dr. Suhermanto, M.Hum



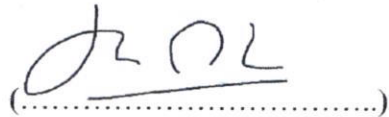
(.....)

Dr. H. Ghozi, Lc, M.Fil.I



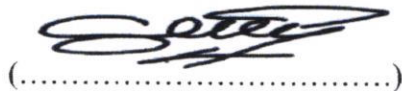
(.....)

Isa Anshori, M.Ag



(.....)

Syaifulloh Yazid, MA



(.....)

Surabaya, 28, Januari, 2021

Dekan,



Dr. Hana'wi Basyir, M.Ag
NIP: 196409181992031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Andi Wahyu Aliffudin
NIM : E97216032
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat/Tasawuf dan Psikoterapi
E-mail address : andiwahyualiffudin96@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Konsep Cinta : Studi Komparasi Antara Pemikiran Jalaluddin Rumi dan Erich Fromm

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 14, Februari, 2020


Penulis

5. Jurnal, Zayin Alfi Jihad yang berjudul “Kisah Cinta Platonik Jalaluddin Rumi”. Dalam tulisan ini menjelaskan tentang pembahasan cinta dari Rumi yang dibahas sampai keakar-akarnya untuk menemukan sebuah metode dari cinta yang telah menjadi sebuah ajaran yang dibawa oleh Rumi. Tulisan ini dibuat untuk menjadi sebuah teori penyambungan hati antara jiwa manusia dengan tuhanNya dan menjadikan cinta sebagai landasan epistemologi.¹⁶ Dalam jurnal ini dijelaskan bagaimana cara cinta menyambungkan diri manusia dengan tuhanNya lewat cinta, disini makna cinta yang dibawa oleh Rumi merupakan titik terbesar dan tersuci yang ada dalam diri manusia, karena cinta yang diberikan oleh Rumi pada Tuhannya adalah cinta yang sangat suci.
6. Skripsi, Frut Dwi Retnaningtyas yang berjudul “*Komponen Cinta pada Individu Yang Telah Menikah Menurut Triangular Theory of Love*”. Dalam tulisan ini membahas tentang cinta yang ada dalam sebuah pernikahan. Tentang teori yang menjelaskan perasaan cinta pada sepasang suami istri yang telah menjalin pernikahan yang memiliki rentang usia tujuh hingga sembilan tahun sebagai objek penelitiannya. Dalam kajian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi.¹⁷ Dalam teori ini yang menggunakan cinta dalam aspek

¹⁶ Zayin Alfi Jihad, “Kisah Cinta Platonik Jalaluddin Rumi”, *Theosofi: Tasawuf dan Pemikiran Islam*, Vol 1, No 2, (2011).

¹⁷ Frut Dwi Retnaningtyas, “Komponen Cinta Pada Individu Yang Telah Menikah Menurut *Triangular Theory of Love*” (Skripsi- Universitas Sanata Dhara, Surabaya, 2007).

dipertanggung jawabkan kebenarannya yang memiliki keterkaitan hubungan dengan sebuah permasalahan yang sedang diteliti dalam skripsi ini.

4. Analisis Sumber Data

Dalam penelitian yang dilakukan ini, menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif komparatif, dengan tujuan menemukan konsep cinta dari kedua tokoh dan mengkomparasikan keduanya dengan tujuan mengetahui persamaan dan perbedaan dari kedua konsep tersebut. Dari cara mereka menjabarkan cinta ke dalam dua buah sudut pandang yang berbeda dengan menggunakan literatur yang sudah ada untuk dijadikan bahan acuan sehingga penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan.

G. Sistematika Pembahasan

Susunan penelitian yang penulis beri judul Konsep Cinta: Studi Komparasi Antara Pemikiran Jalaluddin Rumi dan Erich Fromm ini akan dijelaskan secara berurutan dalam tiap-tiap bab. Berikut ini adalah rancangan yang akan disajikan berurutan bab demi bab:

Bab pertama, dalam bab ini akan menyajikan tentang latar belakang pembahasan. juga menyebutkan tentang beberapa rumusan masalah yang akan diangkat dalam penulisan skripsi ini, tidak hanya sampai pada rumusan masalah tetapi juga merujuk pada seperti apa tujuan serta manfaat terhadap pembaca skripsi ini. Dalam bab ini juga menyertakan *literature review* sebagai acuan dalam pembahasan dan arah pembahasan skripsi ini. Terakhir menjelaskan bagaimana

metode dan tata cara pengumpulan data yang dilakukan dalam penyusunan skripsi ini.

Bab kedua, dalam Bab ini menjelaskan tentang kerangka teoretik dengan menjelaskan makna cinta dari sudut pandang yang lebih luas dengan mengambil tiga disiplin keilmuan antara lain tasawuf, psikologi dan filsafat yang diwakilkan oleh tokoh-tokoh yang penulis anggap memiliki pengaruh besar pada bidang kelimuannya. Dengan penjabaran makna yang lebih luas ini diharapkan mampu untuk mengembangkan makna cinta menjadi lebih luas

Bab ketiga dalam bab ini berisikan konsep cinta yang dibawakan oleh Rumi dan Erich Fromm. Disini penulis akan menjabarkan mengenai konsep cinta yang mereka bawakan dengan tujuan untuk memperjelas kepada para pembaca bagaimana konsep cinta dari mereka berdua

Bab keempat, pembahasan ini berfokus untuk menjelaskan persamaan serta perbedaa teori cinta dari masing-masing tokoh, baik Maulana Jalaluddin Rumi maupun Erich Fromm. Penelitian ini tidak hanya mengumpulkan lietarur tulisan dari beberapa referensi. Dengan telaah kajian teori tersebut, di pembahasan ini akan kita temukan beberapa kesamaan serta perbedaan pandangan cinta dari kedua tokoh tersebut.

Bab kelima, pada bab ini akan memuat tentang semua kesimpulan dari penulisan skripsi yang telah penulis paparkan. Dengan kesimpulan yang penulis tuliskan pada bab terakhir ini penulis mengharapkan agar para pembaca lebih

kali diajarkan oleh Baha' kepada Rumi. Tak lama berselang Rumi diarahkan oleh Burhanuddin untuk menimba ilmu ke kota Syam guna meningkatkan kapasitas keilmuannya. Kemudian Rumi sampai pada kota Halb, sambil senantiasa dalam pengawasan Burhanuddin, selama ia menemani Rumi ia sudah di anggap sebagai kekasihnya sekaligus menjadi Mursyid.

Setelah pegembaraannya Rumi memutuskan untuk kembali ke Konya dengan memikul sebuah predikat akan seorang yang sangat alim dan kenyang akan keilmuan-keimuan dalam bidang agama. Atas predikat yang telah ia sandang itu Maulana Rumi disambut oleh para cendekiawan serta ulama setempat. Pada saat inilah Burhanuddin mendorong Rumi untuk menjadi seorang Mursyid yang agung. Tepat pada tahun 638 H/1241 M Burhanuddin wafat di kota Caesarea. Sedang Maulana Rumi masih terus memberikan materi pengajaran serta tuntunan kepada para murid-murid beliau.

2. Pertemuannya Dengan Syamsuddin Tabriz

Kegiatan pengajaran ilmu agama Rumi terus berlanjut sampai pada tahun 641 H, tepatnya pada hari Senin tanggal 26 Jumaddil Tsani. Rumi bertemu dengan seorang berperawakan tinggi dan besar dengan usia sekitar 60 tahunan. Beliau merupakan seorang sufi pengembara yang telah menimba ilmu dari beberapa Mursyid besar yang ada waktu itu antara lain Abu Bakar as-Asallal at-

Semenjak kecil Rumi sudah mendapatkan didikan dalam bidang agama yang baik dari ayahnya sendiri yaitu Bahaudin walad juga dari kawan-kawan ayahnya karena ayah Rumi sendiri adalah seorang guru sufi yang cukup terkenal pada waktu itu. Saat usianya masih cukup belia pada waktu itu ia sudah menunjukkan ketertarikan yang besar terhadap nilai-nilai religius dalam kehidupan, dalam kondisi inilah ia mengalami cinta pada level yang pertama.

Sepeninggal ayahnya Rumi mengambil peran yang dilakukan sang ayah sebagai seorang guru spiritual dibawah bimbingan Burhanudin murid sang ayah. Rumi yang waktu itu masih berusia dua puluh lima tahun sudah menunjukkan keantusiannya dalam disiplin keagamaan khususnya sufi. Setelah itu Rumi memutuskan untuk mengajar di Madrasah yang ia pimpin dan mendakwakan keilmuan Islam kepada murid-muridnya.

Namun kehebatan yang Rumi miliki belum juga memuaskan dahaga jiwanya yang rindu akan kedamaian. Pada titik ini ia menyadari bahwa keilmuan saja tidak cukup untuk mengubah dan mengembangkan kualitas hidup seseorang. Ia mulai yakin bahwa hukum dan akal hanyalah alat yang mudah mendatangkan keburukan. Pada titik ini Rumi sudah mulai tidak tertarik lagi dengan teologi karena menurutnya teologi hanya akan mempersibuk manusia dengan formalitas sehingga mereka mengabaikan makna dan mengupayakan teologi semata-mata demi memuaskan kaum

oleh Tuhan dimana ia akan sadar dengan dirinya, orang lain dan masa depannya suatu saat nanti. Sadar dengan dirinya sendiri sebagai entitas yang terpisah, datang dan pergi bukan dengan kehendaknya sendiri, sadar akan kesendirian dan keterpisahan, kesadaran akan ketidakberdayaan akan kekuatan alam yang sangat besar, pengalaman akan kesendirian dan itu semua akan menimbulkan kegelisahan dan akan menjadikannya sumber untuk segala kegelisahan yang sedang ia alami. Oleh karena itu hal terpenting dalam kehidupan manusia adalah mengatasi kegelisahan akan keterpisahan dan kesendirian. Jika seseorang mengalami kegagalan dalam mengatasi kesendiriannya maka ia akan mengalami gangguan kejiwaan, akibat kepanikannya akibat merasa terisolasi. Kepanikan yang demikian hanya dapat diatasi dengan menarik diri secara paksa dari luar. Maka menurut Fromm cinta akan menjadi obat dari keterasingan manusia.

Cinta yang matang merupakan kesatuan dengan seseorang di dalam kondisi tetap saling mempertahankan integritas dan individualitas. Cinta merupakan kekuatan yang aktif yang ada dalam diri manusia, kekuatan ini mampu mendobrak sekat pemisah antar diri manusia, menyatukan dua insan manusia, cinta merupakan suatu jawaban untuk mengatasi rasa isolasi dan keterpisahan yang dialami oleh manusia, tanpa harus meleburkan integritas dan keunikan setiap individu. Karena

Persoalan terpenting dari memberi bukanlah dalam hal materi melainkan teretak pada diri manusia itu sendiri. Manusia dapat memberikan kebahagiaan, minat, pengetahuan, kesenangan dan kesediannya yang merupakan ekspresi dan manifestasi dari segala hal yang ada tentang dirinya. Maksud dan tujuannya memberi bukanlah untuk menerima, tindakan memberi pada dirinya pribadi adalah sebuah kebahagiaan yang sangat luar biasa. Namun, selama memberi tidak akan ada selesainya mempersembahkan hal yang baru untuk kehidupan orang lain disekitar dan persembahan yang ia berikan kepada sekitarnya turut memberi kesenangan pada dirinya.

Ada hal yang lahir dari sebuah tindakan pemberian yang mana kedua belah pihak mensyukuri kehdupan yang lahir untuk diri mereka. Berhubungan dengan cinta berarti cinta adalah sebuah kekuatan yang menimbulkan cinta dan kegagalan dalam menciptakan cinta merupakan impotensi. Fromm mengutip perkataan Karl Marx yang mana manusia sebagai manusia dan hubungannya dengan dunia sebagai hubungan manusia, manusia dapat bertukar cinta hanya dengan cinta. Apabila seseorang ingin menikmati seni maka ia sendirilah yang harus belajar menikmatinya dengan nilai-nilai kesenian. Manusia mencintai tanpa harus mendirikan cinta ataupun cintanya tidak mendirikan cinta, begitu pula ungkapan ekspresi kehidupan sebagai tanda ia mencintai namun

seorang ibu terhadap anaknya akan memiliki pengaruh yang besar terhadap keseluruhan kepribadian sang anak.

Pencapaian cinta ibu yang nyata tidak terletak pada kasih sayangnya dalam merawat bayi mungilnya, melainkan cinta yang mengiringi pertumbuhan sang anak. Hampir semua wanita merasakan kebahagiaan saat menatap wajah lucu anaknya ketika baru dilahirkan dan sangat ingin untuk membesarkannya dengan sepenuh hati walau dia tau betul bahwa balasan yang akan ia dapatkan dari seorang bayi hanyalah senyum kecil yang digambarkan sebagai ekspresi kepuasan.

Terlepas dari posisinya sebagai anak ia akan berpisah dengan kedua orang tuanya kelak, makna dari cinta ibu adalah memelihara pertumbuhan sang anak, dimana suatu saat nanti ia harus merelakan sang anak untuk menjauh darinya. Pada tahap inilah banyak wanita mengalami kegagalan dalam mengekspreskan cintanya karena harus merelakan berpisah dari sang anak, namun walaupun sudah berpisah kelak sang ibu akan tetap mencintai walau sudah tidak bersamanya lagi.

pada fase ini murid dari ayah beliaulah yang mendampingi proses pembelajaran Rumi. Pada fase ini Rumi merasakan dahaga akan keilmuan yang sangat besar karena pada fase ini Rumi mulai meninggalkan dunia teologi. Puncaknya ialah saat ia bertemu dengan sang guru yaitu Syamsuddin Tabriz, kepada beliaulah Rumi merasakan kelegaan yang sangat luar biasa. Pada fase ini terjadi perubahan secara drastis pada diri Rumi pada fase ini Rumi sampai pada titik cinta tertingginya.

Tak kalah dengan Rumi, Fromm juga memiliki latar pendidikan yang cukup baik. Sejak kecil Fromm hidup dalam ruang lingkup keluarga yang kurang harmonis. Ayahnya seorang pengusaha yang sangat sibuk dengan pekerjaannya, hal inilah yang membuatnya terlihat sering murung. Kegelisahan yang dirasakan oleh sang suami inilah yang membuat ibundanya mengalami depresi. Akibat kekacauan yang terjadi inilah Fromm memiliki sebuah inisiatif dengan menjadikan keluarganya sendiri sebagai objek penelitiannya sebagai observasi terhadap perilaku neurotis.

Banyak tokoh besar yang turut serta mempengaruhi pemikiran Fromm. Salah satunya ialah Sigmund Freud. Fromm melanjutkan pendidikannya khusus untuk mendalami pemikiran Freud tentang dunia Psikoanalisa. Setelah perjalanan panjangnya mempelajari teori yang dikemukakan oleh Freud, Fromm merasakan ada ketidaksetujuan dengan teori yang dikemukakan oleh Freud. Hal inilah yang mendorong Fromm melanjutkan karirnya menuju Amerika Serikat. Pada titik ini Fromm membuat sebuah lembaga bernama

menghadirkan sang kekasih dalam jiwanya. Dalam kondisi ini Rumi meleburkan jiwanya dengan ilahi sebagai puncak rasa cinta yang ia rasakan. Menurut Rumi seorang pencinta akan senantiasa menghadirkan bayangan Tuhan baik saat sedang kondisi baik maupun saat dalam kondisi terpuruk. Sedangkan Fromm juga mengatakan tentang penyatuan dalam teorinya yaitu cinta erotis, Cinta rotis adalah cinta yang menginginkan peleburan total dengan yang dicintai. Cinta jenis ini bersifat eksklusif dapat disimpulkan bahwa cinta jenis ini adalah cinta yang paling samar. Berbeda dengan cinta sesama dan cinta ibu yang bersifat universal. Dalam cinta erotis ini manusia akan senantiasa menginginkan peleburan total dengan yang ia cintai, hasrat memiliki secara utuh sangat kuat disini. Cinta jenis seringkali menimpa kaum remaja yang sedang kasmaran dengan lawan jenisnya. Menurut Fromm cinta jenis ini tidak bertahan lama, karena saat dua orang sedang jatuh cinta rasa penasaran untuk saling mengenal sangat tinggi, tingginya rasa ingin tahu inilah yang mendobrak batin untuk menjadi dekat, namun setelah kedekatan itu terjadi rasa cinta yang dahulu membara seketika memudar karena sudah tidak adalagi rasa penasaran dalam batin karena sudah saling menganal satu sama lain.

3. Pada poin ketiga ini penulis akan membahas persamaan konsep cinta melalui sudut pandang pengorbanan yang dilakukan pecinta demi kebahagiaan yang dicinta. Bagi Rumi menggambarannya lewat syair beliau yang berbunyi:

Loka, Melati Puspita. “Konsep Cinta (Studi Banding Pemikiran Ibnu Qayyim al-Jauziyyah dan Erich Fromm)”. Skripsi UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, 2018.

Nurani, Setia. “Pengaruh Cinta Terhadap Bunuh Diri Menurut Sigmund Freud Dianalisis Dengan Filsafat Eksistensialisme”. Skripsi Aqidah Filsafat, Fakultas Ushulluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2013.

Retnaningtyas, Frut Dwi. “Komponen Cinta Pada Individu yang Telah Menikah Menurut *Triangular Theory of Love*”. Skripsi Universitas Sanata Dhara, Surabaya, 2007.

D. Disertasi

Ghozi, “MA’RIFAT MENURUT IBN ‘ATHA ‘ILLAH” Disertasi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017.

